

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang ini, seseorang tidaklah terlepas dari pendidikan. Banyak orang yang belum mengetahui arti pendidikan itu sebenarnya. Pendidikan merupakan aktivitas vital dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia melalui transfer ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai kehidupan guna membekali anak didik menuju kedewasaan dan kematangan pribadinya.<sup>1</sup> Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi, warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan bagian terbesar dari kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berkenaan dengan pendidikan, baik itu formal maupun informal. Pendidikan selalu berkembang mengikuti

---

<sup>1</sup> Mohammad Muchlis Solichin, "Belajar dan Mengajar Dalam Pandangan Al-Ghazali", Vol.1, No.2, 2006, dalam <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id>, hal.138

<sup>2</sup> Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hal. 37

perkembangan zaman, maka dari itu pendidikan selalu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Tercapai tidaknya tujuan pendidikan merupakan tolak ukur dari keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadallah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>3</sup>

Dari ayat diatas dapat diambil beberapa pokok pemikiran yang kaitannya dengan aspek pendidikan. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Maka dari itu, sebagai manusia kita harus senantiasa bekerja keras baik dalam mencari ilmu ataupun mencari nafkah. Dalam kehidupan, iman dan ilmu harus bisa berjalan beriringan, karena dengan adanya iman dan ilmu maka manusia akan mempunyai sikap arif dan bijaksana.

Dalam pendidikan seseorang tidaklah terlepas dari kata "belajar". Seseorang akan memperoleh ilmu dan pengetahuan dari proses belajar. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Pada dasarnya belajar

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Special for Woman* (Bandung: PT.Sigma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 543

merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>4</sup> Witting (Djoko, 2011) mengemukakan tahapan-tahapan dalam belajar yaitu tahap *acquisition* (perolehan informasi), tahap *storage* (penyimpanan informasi), dan tahap *retrieval* (pendekatan kembali informasi). Belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.<sup>5</sup>

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap. Proses komunikasi dalam pembelajaran melibatkan dua pihak yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik memegang peranan utama sebagai komunikator dan peserta didik memegang peranan utama sebagai komunikan. Dalam praktiknya kedua peran itu dilakukan oleh kedua belah pihak pada gilirannya bertukar peran menjadi pemberi dan penerima informasi, itulah yang disebut dengan berbagai informasi dalam komunikasi pembelajaran.<sup>6</sup> Melalui proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik akan menumbuhkan ilmu-ilmu baru yang belum diperoleh sebelumnya oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran, seseorang tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan namun juga mempelajari berbagai hal yang dapat menjadikan seseorang tersebut

---

<sup>4</sup> Djoko Adi Susilo, *Buku Ajar Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Universitas Kanjuruhan Malang: 2011), hal. 1

<sup>5</sup> Ibid, hal. 5-6

<sup>6</sup> Ibid, hal. 6

menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Ilmu pengetahuan mencakup berbagai macam bidang kajian, salah satunya adalah ilmu matematika. Sebagian besar orang menganggap bahwa ilmu matematika merupakan ilmu yang sulit dipelajari karena mereka menganggap bahwa matematika merupakan bahasa simbolis yang harus diterjemahkan kedalam bahasa yang dapat dimengerti. Ilmu matematika sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia terutama dalam kehidupan sehari-hari. Matematika mengajarkan bahwa setiap masalah dalam kehidupan sehari-hari mempunyai penyelesaian.

Matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal dari kemajuan segala bidang (terutama sains dan teknologi), dibanding dengan negara lainnya yang memberikan tempat bagi matematika sebagai subjek yang sangat penting.<sup>7</sup> Di Indonesia, sejak bangku Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi, bahkan mungkin sejak *play group* atau sebelumnya (*baby school*), syarat penguasaan terhadap matematika jelas tidak bisa dikesampingkan. Untuk dapat menjalani pendidikan selama di bangku sekolah sampai kuliah dengan baik, maka anak didik dituntut untuk dapat menguasai matematika dengan baik.<sup>8</sup> Belajar matematika sama halnya dengan belajar logika, karena kedudukan matematika dalam ilmu pengetahuan adalah sebagai ilmu dasar atau ilmu alat. Sehingga untuk dapat

---

<sup>7</sup> Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 41

<sup>8</sup> Ibid, hal. 41-42

berkecimpung di dunia sains, teknologi atau disiplin ilmu lainnya, langkah awal yang harus ditempuh adalah menguasai dasarnya, yakni menguasai matematika secara benar. Dalam proses belajar matematika juga terjadi proses berpikir, sebab seseorang dikatakan berpikir apabila seseorang tersebut melakukan kegiatan mental, dan orang yang belajar matematika mesti melakukan kegiatan mental. Diharapkan, proses pembelajaran matematika juga dapat dilangsungkan secara manusiawi. Sehingga matematika tidak dianggap lagi menjadi momok yang menakutkan bagi siswa. Hal ini sebenarnya bukan salah dari siswa itu sendiri, melainkan karena kesalahan para guru yang memang tidak utuh dalam memberikan informasi tentang matematika.<sup>9</sup> Sehingga siswa cenderung memiliki semangat belajar yang rendah dan cepat bosan dalam mempelajari matematika.

Berdasarkan observasi pada siswa-siswi selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTsN Tunggangri, masih banyak siswa-siswi yang kurang aktif selama proses pembelajaran karena guru hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi. Selama observasi yang dilakukan pada siswa kelas VII, peneliti mengamati bahwa saat menerima materi pelajaran matematika, terutama yang berkaitan dengan masalah nyata/kehidupan sehari-hari siswa cenderung kurang bisa memahami dan mengaitkan materi tersebut dengan masalah nyata/realistis. Salah satu materi dalam pelajaran matematika yang berkaitan dengan masalah nyata/realistis adalah persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Sehingga, materi ini dipilih oleh peneliti

---

<sup>9</sup> Ibid, hal. 44

untuk dijadikan penelitian dengan penggunaan model pembelajaran yang dapat menunjang aktivitas belajar siswa.

Model pembelajaran, menurut Soekanto adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>10</sup> Ada beberapa konsep atau istilah yang berhubungan dengan model pembelajaran, yaitu pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran.<sup>11</sup> Sebagai seorang pendidik yang profesional, guru harus mengerti dan memahami model-model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>12</sup> Dengan model pembelajaran kooperatif siswa akan dituntut aktif dan kreatif dalam mengembangkan ide-idenya dalam pemahaman materi yang disampaikan oleh guru. *Numbered Heads Together* (NHT) baik digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengarah pada masalah realistik guna untuk lebih

---

<sup>10</sup> Djoko Adi, *Buku Ajar...*, hal. 13

<sup>11</sup> Ibid, hal. 14

<sup>12</sup> Gusti Ayu, et.all., “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus LT. Wisnu Denpasar Utara” *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesa Jurusan PGSD*, Vol. 2, No. 1, 2014, dalam <http://e-journal.undiksha>.

memudahkan pemahaman siswa. *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggungjawab atas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.<sup>13</sup> Dengan penggunaan model pembelajaran ini diharapkan siswa lebih aktif dan kreatif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbasis Masalah Realistis Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Siswa Kelas VII MTsN Tunggangri Tahun Ajaran 2016/2017.”

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Untuk mengarahkan penelitian agar dapat mencapai tujuan yang tepat, diperlukan adanya identifikasi dan pembatasan masalah penelitian, yaitu sebagai berikut:

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka timbul berbagai permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 108

- a. Fenomena umum menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika diajarkan secara konvensional, dimana guru menjadi pusat pembelajaran.
  - b. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika.
  - c. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru.
2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian perlu diberi batasan masalah guna untuk menghindari penafsiran yang keliru atas judul penelitian. Adapun pembatasan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Subyek yang dijadikan sampel penelitian adalah siswa kelas VII E dan VII F MTsN Tunggangri tahun ajaran 2016/2017.
- b. Obyek yang diteliti adalah hasil belajar siswa kelas VII E dan VII F MTsN Tunggangri tahun ajaran 2016/2017.
- c. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbasis masalah realistik.
- d. Materi yang disampaikan adalah persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis masalah realistik terhadap hasil

belajar matematika materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel siswa kelas VII MTsN Tunggangri tahun ajaran 2016/2017?

2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis masalah realistik terhadap hasil belajar matematika materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel siswa kelas VII MTsN Tunggangri tahun ajaran 2016/2017?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis masalah realistik terhadap hasil belajar matematika materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel siswa kelas VII MTsN Tunggangri tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis masalah realistik terhadap hasil belajar matematika materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel siswa kelas VII MTsN Tunggangri tahun ajaran 2016/2017.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang

terkumpul.<sup>14</sup> Hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis masalah realistik terhadap hasil belajar matematika materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel siswa kelas VII MTsN Tunggangri tahun ajaran 2016/2017.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Setelah dilakukan penelitian mengenai pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis masalah realistik terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTsN Tunggangri tahun ajaran 2016/2017 diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Secara teoritis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis masalah realistik yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah

Menambah informasi tentang metode/strategi/teknik/model pembelajaran khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis masalah realistik untuk meningkatkan semangat belajar siswa agar tercapai hasil belajar yang baik.

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 110

b. Bagi guru

Sebagai strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

c. Bagi siswa

Meningkatkan hasil belajar serta memudahkan pemahaman siswa terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru.

d. Bagi peneliti selanjutnya/pembaca

Menambah wawasan/ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan serta dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

## G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka peneliti memaparkan penjelasan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, dan perbuatan seseorang.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengaruh adalah daya yang ada dari suatu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang digunakan dalam penyampaian materi dalam proses pembelajaran yang dikaitkan dengan masalah nyata/kehidupan sehari-hari.

---

<sup>15</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam <http://repository.widyatama.ac.id>

- b. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain untuk mencapai tujuan belajar.<sup>16</sup> Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang diupayakan untuk meningkatkan peran serta siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada para siswa untuk berinteraksi dan belajar secara bersama meskipun mereka berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda.<sup>17</sup> Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis masalah realistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.<sup>18</sup> Dengan penggunaan model pembelajaran ini siswa dapat berinteraksi dengan siswa lainnya, sehingga dapat meningkatkan daya

---

<sup>16</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 133

<sup>17</sup> Djoko Adi, *Buku Ajar...*, hal. 18

<sup>18</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran...*, hal. 108

tarik siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga siswa dapat berperan aktif dan kreatif selama pembelajaran berlangsung.

- d. Hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berfikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek ketrampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik.<sup>19</sup> Hasil belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh dari nilai *post-test* siswa.

## 2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis masalah realistik yang dibandingkan dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan *post-test* untuk mengetahui nilai yang diperoleh peserta didik. Dikatakan ada pengaruh jika terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis masalah realistik dengan kelas menggunakan pembelajaran konvensional.

---

<sup>19</sup> Valian Lukad Perdana Sutrisno dan Budi Tri Siswanto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Vokasi", Vol. 6, No. 1, 2016, dalam <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv>, hal. 114

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan bantuan yang digunakan untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi sebuah karya ilmiah. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 3 bab (bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir) dan tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub sebagai perinciannya.

Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

- i. Bagian awal, terdiri dari: halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, daftar isi, dan abstrak.
- ii. Bagian utama, terdiri dari:

Bab I, pendahuluan: a) latar belakang, b) identifikasi dan pembatasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) hipotesis penelitian, f) kegunaan penelitian, g) penegasan istilah, dan h) sistematika pembahasan.

Bab II, kajian pustaka: a) tinjauan tentang matematika, b) tentang belajar, c) tinjauan tentang model pembelajaran kooperatif, d) tinjauan tentang *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis masalah realistik, e) tinjauan tentang hasil belajar, f) tinjauan tentang materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel, g) implementasi *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis masalah realistik pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel, h) penelitian terdahulu, i) kerangka berpikir penelitian.

Bab III, metode penelitian: a) rancangan penelitian, b) variabel penelitian, c) populasi, sampling, dan sampel penelitian, d) kisi-kisi instrumen, e) teknik pengumpulan data, f) data dan sumber data, g) instrumen penelitian, h) analisis data, i) prosedur penelitian.

Bab IV, hasil penelitian: a) deskripsi data, b) analisis data, c) rekapitulasi hasil penelitian.

Bab V, pembahasan: a) pembahasan rumusan masalah I, b) pembahasan rumusan masalah II.

Bab VI, penutup: a) kesimpulan, b) saran.

iii. Bagian akhir, terdiri dari: a) daftar rujukan , b) lampiran-lampiran.